

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II**  
**DI SMK N 6 SEMARANG**



**Disusun oleh :**

**Nama : Annisa Fitriani Istiqomah**  
**NIM : 5401409033**  
**Prodi : Pendidikan Tata Busana, S1**

**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun dengan Pedoman PPL UNNES

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Trisnani Widowati, M.Si.

NIP. 19620227 198601 2 001

Drs. H. Ahmad Ishom, M.Pd.

NIP. 19621219 199303 1 007

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunia\_Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan salah satu mata kuliah program kependidikan, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan II yang dilaksanakan di sekolah latihan SMK Negeri 6 Semarang. Laporan PPL ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Sarjana Kependidikan (S1) di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan pihak terkait. Untuk itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES
3. Dr. Trisnaniwidowati, M.Si, selaku Dosen Koordinator dan Dosen Pembimbing PPL Unnes di SMK N 6 Semarang
4. Drs. H. Ahmad Ishom, M.Pd, selaku Kepala SMK Negeri 6 Semarang
5. Drs. Santoso, selaku Guru Koordinator PPL di SMK Negeri 6 Semarang
6. Dra. Nurheni, selaku Guru Pamong Tata Busana
7. Guru – guru SMK N 6 Semarang serta Staf TU
8. Siswa – siswi SMK Negeri 6 Semarang
9. Rekan – rekan PPL UNNES yang bertugas di SMK N 6 Semarang
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL yang tidak bisa praktikan sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih ada banyak kekurangan. kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Semarang, 22 September 2012

Mahasiswa Praktikan,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	3
B. Dasar Konseptual.....	3
C. Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).....	4
<b>BAB III PELAKSANAAN</b>	
A. Waktu dan Tempat .....	5
B. Tahapan Kegiatan .....	5
C. Materi Kegiatan .....	7
D. Proses Pembimbingan .....	13
E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat PPL .....	13
<b>BAB. IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15
<b>REFLEKSI DIRI</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Rencana Kegiatan PPL
- Lampiran 2 Daftar Presensi dan jadwal kegiatan Mahasiswa PPL UNNES SMK N 6 Semarang
- Lampiran 3 Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
- Lampiran 4 Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
- Lampiran 5 Daftar Presensi Praktikan
- Lampiran 6 Administrasi Mengajar Praktikan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai penghasil tenaga pendidik menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional. Penyiapan tenaga kependidikan yaitu yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK N 6 Semarang tahun 2012 ini terbagi dalam dua tahap, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ,yang dilanjutkan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Kedua kegiatan ini merupakan satu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di sekolah latihan, sehingga pelaksanaannya tidak dapat terpisah. Pada pelaksanaan PPL I lebih berorientasi pada observasi kondisi fisik sekolah, penyelenggaraan administrasi sekolah, manajemen sekolah, dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah secara global serta pelaksanaan observasi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang ditekuni sebagai bekal untuk pelaksanaan kegiatan PPL II. Sedangkan kegiatan PPL II lebih menekankan pada pelaksanaan praktik mengajar di kelas, sehingga praktikan disini sudah bertanggung jawab layaknya seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian setelah mengikuti serangkaian kegiatan PPL ini diharapkan seorang praktikan sudah siap untuk menjadi seorang guru yang profesional dengan segenap ilmu yang diperoleh di sekolah latihan.

## B. Tujuan

Tujuan diadakannya PPL adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan UNNES agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

## C. Manfaat

Pelaksanaan seluruh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, Sekolah Latihan, dan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

### 1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

Manfaat bagi mahasiswa praktikan dapat mengetahui dan melaksanakan sepuluh kemampuan dasar guru, yaitu: *mengembangkan kepribadian, menguasai landasan kepribadian, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, menyelenggarakan program bimbingan, menyelenggarakan administrasi sekolah, berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.*

### 2. Manfaat bagi sekolah tempat praktikan

- Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL
- Dapat menjalin kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.

### 3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL II, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan
- Memperluas dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester - semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan.

#### **B. Dasar Konseptual**

1. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional , dan kompetensi sosial
2. Tenaga kependidikan tempat dijalur pendidikan sekolah dan dijalur pendidikan luar sekolah
3. Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya
4. Calon tenaga kependidikan sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL
5. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah



6. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah
7. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah
8. Tenaga kependidikan lainnya adalah perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar, dan tutor pamong belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

### **C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standart nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Penyusunan KTSP mengakomodasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sudah mulai dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah sehingga dengan penyusunan KTSP memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah sehingga dengan penyusunan KTSP memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

**BAB III**  
**PELAKSANAAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)**

**A. Waktu dan Tempat**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dimulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMK Negeri 6 Semarang yang terletak di jalan Sidodadi Barat no. 8 Semarang.

**B. Tahapan Kegiatan**

Ada beberapa tahap dalam kegiatan PPL II ini, yaitu :

1. Pengajaran terbimbing pada minggu II dan minggu III

Pelatihan pengajaran terhadap guru praktikan di SMK N 6 Semarang diawali dengan pengajaran terbimbing dan diamati oleh guru pamong selama beberapa kali pertemuan. Dalam pengajaran terbimbing, guru praktikan sudah mendapat tugas mengajar dengan guru pamong mengawasi dari belakang. Selesai pengajaran terbimbing, guru praktikan mendapat suatu pengarahan dari guru pamong tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Dalam pelaksanaan pelatihan pengajaran ini, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas dan peserta didik sebagai pedoman dalam pelaksanaan praktik mengajar pada saat PPL II. Hal ini menjadi masukan bagi guru praktikan agar dalam pengajaran berikutnya akan lebih baik.

2. Pengajaran pada minggu IV sampai minggu VIII

Setelah praktikan melaksanakan pengajaran terbimbing selama beberapa Minggu, kegiatan dilanjutkan dengan pengajaran mandiri dimana guru pamong sudah sepenuhnya menyerahkan kegiatan belajar mengajar kepada guru praktikan. Melalui pengajaran mandiri, guru praktikan mengeluarkan kemampuannya menjadi guru yang professional sehingga proses belajar

mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif mencapai kompetensi yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran. Di SMK N 6 Semarang guru praktikan melaksanakan latihan mengajar kelas X Busana Butik 1, dan XII Busana Butik 1,2,3.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru praktikan membuat Perangkat Administrasi Guru yang didalamnya mencakup Daftar Hadir Siswa, Jadwal Mengajar, RPP sampai lembar observasi penilaian. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan terhadap materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang akan dilaksanakan dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia. Karena persiapan secara materi sangat penting bagi mahasiswa praktikan.

### 3. Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada minggu IX

Pelaksanaan ujian mengajar dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan dianggap telah benar-benar mandiri dalam pelaksanaan ujian praktik mengajar masing-masing guru pamong berbeda-beda, tergantung pada kesepakatan antara guru pamong dengan praktikan. Penilaian ini diantaranya penilaian persiapan pengajaran, proses belajar mengajar, dan komunikasi dengan siswa di kelas.

### 4. Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL II

Setelah melalui berbagai kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II), baik terbimbing maupun mandiri, maka pada minggu terakhir pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa menyusun laporan.

### 5. Penarikan pada tanggal 20 Oktober 2012

Penarikan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012 yang menandai berakhirnya pelaksanaan PPL II.

## C. Materi Kegiatan

### 1. Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak *dekanat* kepada praktikan

tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

## **2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan**

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

## **3. Pengajaran Model**

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Kegiatan ini juga dilakukan pada minggu pertama PPL. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II . Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

## **4. Pengajaran Terbimbing**

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, media, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL tersebut di atas maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan diri agar dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak mengalami banyak permasalahan. Kemampuan diri yang dimaksud yaitu:

### **a. Membuka Pelajaran**

Dalam proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam dan berdo'a, kemudian guru praktikan melakukan presensi untuk mengetahui

jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk, dan untuk mengetahui alasan siswa yang tidak masuk. Kegiatan presensi ini harus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar.

Setelah kegiatan presensi ini selesai kemudian guru praktikan memberikan apersepsi maupun motivasi. Apersepsi dapat berupa memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Dengan demikian praktikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Komunikasi dengan Siswa

Dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan bagi mahasiswa praktikan mempermudah dalam penyampaian materi dan bagi siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa praktikan adalah masalah suara yang kurang keras untuk seluruh siswa dalam ruangan.

c. Metode Pembelajaran

Praktikan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut.

- Metode ceramah bervariasi, praktikan menerangkan materi pelajaran kepada siswa secara langsung. Metode ini efektif digunakan pada jumlah siswa yang banyak.
- Metode tanya jawab, digunakan oleh praktikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- Metode demonstrasi  
Metode yang digunakan oleh praktikan dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan cara membuat pola. Dalam metode ini, praktikan mendemonstrasikan cara membuat pola skala 1 : 4.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media juga berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Media yang digunakan praktikan antara lain papan tulis, modul, power point dan sumber lain yang relevan.

e. Variasi dalam Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan dan monoton. Praktikan memberi materi kemudian diselingi dengan pertanyaan. Diskusi digunakan praktikan untuk mengajak siswa memecahkan persoalan secara bersama. Praktikan memberikan penguatan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik. Penguatan yang diberikan dapat berupa pujian kepada anak yang telah berhasil menjawab pertanyaan.

f. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan berusaha memahami situasi dan kondisi masing-masing siswa dengan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku dan berusaha mengenal lebih dekat serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru praktikan harus dapat menciptakan situasi belajar yang baik dalam kelas. Selain itu juga dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa pembelajaran akan berlangsung tertib.

g. Memberikan Pertanyaan

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikaan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa.

#### h. Menilai Hasil Belajar

Praktikan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian ini berupa nilai praktik dan evaluasi setelah praktek/ ulangan harian. Bentuk dari ulangan harian berupa pemahaman konsep dan penerapan.

Jika hasil dari ulangan ini baik (standarnya dapat mencapai  $\geq 7,5$ ) maka dapat dikatakan bahwa siswa telah tuntas belajar, namun apabila siswa memperoleh kurang dari 7,5 maka siswa tersebut perlu melakukan remidi.

#### i. Memberikan Balikan

Setelah menyampaikan materi, praktikan memberikan balikan (umpan balik) kepada siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah hafal atau belum materi yang baru saja disampaikan.

#### j. Menutup Pelajaran

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penutup. Dalam menutup pelajaran ini, praktikan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengucapkan salam.

### **5. Pengajaran Mandiri**

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong.

### **6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya**

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengikuti upacara hari Senin, piket harian, jum'at bersih, jum'at sehat yaitu senam pagi, jum'at rohani dan lain sebagainya.

a. Kegiatan Kurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler ini dimulai dari kegiatan belajar mengajar bertatap muka dengan alokasi waktu sesuai ketetapan dalam susunan program pengajaran dan diperdalam melalui tugas-tugas. Oleh karena itu, pada implementasinya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas ada beberapa hal yang harus dipenuhi sebagai tugas seorang guru yaitu berupa kelengkapan administrasi guru.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah. Di SMK N 6 Semarang ada beberapa ekstra yang diadakan yaitu sbb : Rohis, PMR, Volley, Cheer Leaders, Paduan Suara, B.Ingggris, Paskibra, Modelling, Seni Tari, Karya Ilmiah, Pramuka

## **7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar**

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL UNNES. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

## **8. Penyusunan Laporan**

Dalam penyusunan laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) ini dilakukan melalui bimbingan dan konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Adapun format laporan akhir ini adalah:

- a. Bab I Pendahuluan
- b. Bab II Landasan Teori
- c. Bab III Pelaksanaan
- d. Bab IV Penutup

Sistematika dari laporan ini sudah ditentukan oleh pihak UPT PPL UNNES.

## **D. Proses Pembimbingan**

Mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL mendapatkan bimbingan dari guru pamong yaitu Dra. Nurheni yang mengampu pada jurusan Busana Butik.



Satu orang praktikan mendapatkan seorang guru pamong. Proses pembimbingan ini meliputi pembimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan pembimbingan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar atau kompetensi profesional seorang guru.

#### **E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL**

Hal-hal yang mendukung selama PPL II antara lain:

- Sambutan yang baik dari kepala sekolah, wakasek, guru, dan karyawan SMK N 6 Semarang
- Fasilitas sekolah yang tersedia dengan baik
- Guru pamong yang selalu membimbing dan memberikan masukan bagi mahasiswa PPL
- Hubungan yang terjalin antara praktikan dan guru pamong sangat baik, sehingga praktikan dapat melakukan observasi tentang perangkat pembelajaran dan praktikan menjadi lebih terampil dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan administrasi guru lainnya
- Dengan bimbingan dan arahan dari guru pamong, praktikan dapat mengeluarkan seluruh potensi dan kemampuannya untuk menguasai kelas, menggunakan media, menggunakan model pembelajaran yang sesuai, serta dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga praktikan menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam mengajar
- Dosen pembimbing yang selalu memberikan dorongan dan selalu memberikan masukan atau saran pada mahasiswa PPL.

Hal-hal yang menghambat selama PPL II antara lain:

- Waktu PPL yang bertepatan dengan pelaksanaan karya wisata kelas XI tanggal 2 – 6 Oktober 2012.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Selama 3 bulan praktikan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK Negeri 6 Semarang, banyak sekali manfaat yang dirasakan yaitu praktikan mendapatkan pengalaman secara nyata di sekolah latihan berkaitan dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

SMK N 6 Semarang sebagai sekolah yang bestandart Internasional menjadi acuan bagi praktikan untuk belajar menjadi guru profesional dan disiplin di berbagai kegiatan. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran juga sangat memadai, sehingga pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan dengan lancar.

#### **B. Saran**

Berakhirnya pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK N 6 Semarang meninggalkan banyak manfaat dan kenangan yang tidak akan praktikan lupakan. Namun perkenankan praktikan memberikan saran:

1. Bagi Sekolah latihan

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMK N 6 Semarang sudah baik, namun perlu dipertahankan dan ditingkatkan, misalnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kedisiplinan peserta didik dalam berkepribadian.

2. Bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan mempunyai bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar
- b. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.

## **REFLEKSI DIRI**

### **1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran**

#### a. Kekuatan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni

Pada dasarnya mata pelajaran Membuat Pola adalah mata pelajaran yang sangat membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak serta memerlukan kreativitas siswa. Pola merupakan langkah awal yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membuat pakaian. Pola adalah bagian yang sangat penting dalam mewujudkan suatu rancangan sehingga dapat menghasilkan gaun atau pakaian resmi maupun tidak resmi sesuai rancangan disain.

#### b. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni

Sebagai mata pelajaran umum maupun khusus, tidak sedikit siswa yang menganggap pelajaran Membuat Pola sebagai mata pelajaran yang sulit. Dalam menjahit, pola adalah dasar yang paling utama yang harus dipahami terlebih dahulu, untuk mewujudkan suatu desain. Kelas XI misalnya, sudah mengenal berbagai macam pola karena pelajaran yang sudah didapat pada kelas X, namun semakin banyak belajar, maka semakin tambah pula kesulitan yang dihadapi. Semua itu dapat diatasi dengan pengalaman yang sudah didapat pada semester sebelumnya, sehingga cukup dengan penalaran, suatu desain yang sudah dirancang dapat terwujud.

### **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan**

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di SMK N 6 Semarang sudah lengkap dan mengikuti perkembangan zaman. LCD sudah disediakan sebagai sarana dalam KBM. Pada kegiatan praktek, sarana dan prasana juga sudah lengkap sesuai dengan mata pelajaran praktek masing – masing. Ruang busana butik menyediakan mesin jahit yang sudah disesuaikan dengan jumlah siswa, selain mesin jahit mesin lainnya yang sudah tersedia adalah mesin obras, mesin highspeed, dan mesin jahit yang dikhususkan untuk membordir. Selain itu juga tersedia ruangan khusus, seperti ruang khusus garmen dan ruang sanggar yang digunakan siswa untuk praktik langsung menerima jahitan dari pelanggan.

### **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.**

#### 1) Kualitas Guru Pamong

Kualitas Guru pamong tidak perlu diragukan lagi karena pengalaman beliau mengajar cukup lama sehingga merupakan suatu keberuntungan bagi pratikan karena dapat bercermin dengan beliau dan mendapatkan banyak ilmu terutama tentang teknik mengajar baik praktek maupun teori, dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas terjalin dengan baik sehingga menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Sistematika bimbingan yang dilakukan oleh guru pamong sangat baik kritik serta saran yang diberikan guru pamong kepada praktikan sangat membantu untuk perbaikan praktikan.

#### 2) Kualitas Dosen Pembimbing

Kualitas Dosen Pembimbing dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) sudah sangat baik. Dosen Pembimbing selalu meminta informasi kepada mahasiswa mengenai kapan pelaksanaan kegiatan pengajaran di kelas sehingga Dosen Pembimbing dapat memantau. Dosen Pembimbing juga memantau dan menilai saat praktikan melaksanakan ujian PPL II.

#### **4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan**

Kualitas pembelajaran di SMK N 6 Semarang sudah sangat bagus. Sistem kelas yang digunakan dengan *moving class* sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya dengan metode ceramah saja tetapi juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi sehingga siswa lebih aktif dan sesuai dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Strategi Pembelajaran kontekstual juga diterapkan di SMK N 6 Semarang, karena mengingat status sekolah sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dimana pembelajarannya mengacu pada kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka Konsekuensi dari statusnya sebagai RSBI membuat SMK N 6 Semarang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya pada setiap mata pelajaran.

#### **5. Kemampuan diri Praktikan**

Sebelum melaksanakan PPL II, mahasiswa telah dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan bidang studi masing-masing, sehingga secara teori telah siap dan mampu melaksanakan praktek pengajaran Lapangan. Meskipun pada saat mengajar berbeda dengan praktik latihan (*microteaching*) diperkuliahan karena apa yang dihadapi di dalam kelas benar-benar siswa SMK yang masing-masing memiliki karakteristik. Namun, praktikan yakin semakin lama jam terbang dalam mengajar, akan membuat praktikan menjadi lebih baik dalam mengajar dan tentunya tidak jauh karena sudah mendapat bimbingan dari guru pamong yang dapat menjadi bekal untuk masa depan.

#### **6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah melaksanakan PPL II**

Setelah melakukan kegiatan PPL II, praktikan memperoleh banyak sekali nilai tambah, antara lain praktikan mendapatkan pengalaman mengajar secara nyata di sekolah latihan berkaitan dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diselenggarakan di kelas maupun di luar kelas. Praktikan mengetahui tentang cara pembuatan administrasi mengajar, serta praktikan memperoleh pengalaman bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah.

#### **7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

##### **1. Sekolah Latihan**

Sebagai sekolah dengan status RSBI, SMK N 6 Semarang dituntut untuk menjadi teladan bagi sekolah-sekolah lainnya yang sudah dapat dibuktikan dengan melihat siswa siswi lulusan dari SMK N 6 Semarang yang telah mampu bersaing dengan dunia luar. Sarana dan prasarana di SMK N 6 Semarang sudah sangat mendukung seperti tersedianya komputer dan laptop serta LCD yang sangat membantu mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar. Khususnya untuk jurusan Busana Butik tersedianya jumlah mesin jahit yang telah disesuaikan dengan jumlah siswa, sehingga setiap siswa mengoperasikan satu mesin jahit, dan adanya pengecekan mesin jahit yang teratur menambah kelancaran dalam proses belajar. Berdasarkan pengamatan penulis menyimpulkan SMK N 6 Semarang setiap tahunnya selalu menambah fasilitas demi menjaga mutu sekolah dan untuk tetap menjadi sekolah teladan.

##### **2. UNNES**

Diharapkan pihak UPT PPL agar lebih sering melakukan kunjungan ke sekolah latihan untuk memberikan pengarahan ataupun memberikan informasi kepada mahasiswa praktikan. Praktikan juga berharap kerjasama yang telah terjalin antara SMK N 6 Semarang dengan UNNES dapat terus dipertahankan, dengan adanya saling bertukar pikiran antara dosen dan guru, diharapkan akan menambah informasi perkembangan terbaru yang ada di SMK demi peningkatan kualitas pendidikan.

Akhir kata praktikan mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMK N 6 Semarang yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta sudah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah sehingga sampai dengan PPL II dapat berjalan dengan baik.

Mengetahui,

Semarang, 22 September 2012

Guru Pamong

Guru Praktikan

Dra.Nurheni

Annisa Fitriani Istiqomah

NIP.19601111 198503 2 004

5401409033